

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memiliki peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru, kurikulum, maupun sarana belajar, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan. Nurdiyanti (2021) menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan mutu sekolah.

Anggaran pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang berperan langsung dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurlaya (2020), pembiayaan pendidikan merupakan faktor kunci yang mendukung tercapainya kualitas sekolah yang baik. Dengan adanya anggaran yang memadai, sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang layak, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Namun, keberhasilan dalam penggunaan anggaran tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya dana yang dimiliki, melainkan juga oleh bagaimana dana tersebut dikelola secara efektif, efisien, dan akuntabel. Oleh karena itu, manajemen pembiayaan pendidikan harus dilakukan secara profesional dengan mempertimbangkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar setiap alokasi dana benar-benar memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan juga berkaitan erat dengan aspek akuntabilitas dan transparansi lembaga. Penggunaan dana pendidikan yang akuntabel dapat menjadi tolok ukur keberhasilan lembaga dalam menerapkan prinsip good governance di sektor pendidikan. Isnaini Maratus dkk. (2023) menegaskan bahwa efektivitas dan efisiensi pembiayaan harus disertai dengan sistem pengawasan dan pelaporan yang jelas agar hasilnya dapat diukur melalui

perubahan positif di berbagai tatanan pendidikan. Dengan demikian, manajemen pembiayaan yang baik tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan operasional, tetapi juga pada pencapaian tujuan jangka panjang, yaitu peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, diperlukan studi yang lebih mendalam untuk memahami dinamika dan tantangan pembiayaan pendidikan, baik dari segi sumber dana, mekanisme pengalokasian, maupun strategi pengelolaannya di tingkat satuan pendidikan. Melalui kajian semacam ini, diharapkan muncul model pengelolaan pembiayaan yang adaptif, transparan, dan mampu menjamin pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sementara itu, Hasibuan dan Daulay (2023) menguraikan bahwa dalam perspektif pendidikan Islam, pembiayaan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bernilai ibadah karena menjadi bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan umat. Dengan demikian, pengelolaan dana pendidikan harus dilakukan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab moral.

Dalam skala yang lebih luas, pengelolaan biaya pendidikan merupakan pijakan utama untuk keberlangsungan institusi sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2025) yang menekankan bahwa pembiayaan pendidikan mencakup gaji guru, fasilitas, serta kebutuhan operasional lainnya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat tergantung pada cara perencanaan dan pelaksanaan biaya tersebut. Temuan ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Sariakin dan Faizah (2023), yang menyatakan bahwa madrasah, terutama di tingkat aliyah, mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan operasional dan kesejahteraan tenaga pendidik akibat keterbatasan dana. Penjelasan ini memperkuat pemahaman bahwa kesejahteraan tenaga pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kualitas pengelolaan pembiayaan di tingkat institusi pendidikan.

Dampak dari pengelolaan dana terhadap kualitas pendidikan juga dijelaskan oleh Kurniady, Setiawati, dan Nurlatifah (2018) yang menemukan adanya keterkaitan yang kuat antara efisiensi biaya pendidikan dengan kualitas sekolah menengah kejuruan. Di sisi lain, Silangit (2022) mengungkapkan bahwa penerapan manajemen sumber daya, khususnya di bidang biaya dan fasilitas, memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan di lingkungan kerja di sekolah dasar Islam

terpadu.

Urgensi studi ini semakin meningkat dengan penelitian Abarca dan Malonzo (2025) yang menjelaskan bahwa tekanan keuangan dan stres ekonomi yang dihadapi oleh guru sangat dipengaruhi oleh cara lembaga mengelola keuangan serta perilaku mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Di sisi lain, Fernando dan Arrieta (2023) mengemukakan bahwa banyak guru di tingkat sekolah dasar mengalami pola pengeluaran yang tidak konsisten, sehingga kesejahteraan mereka rentan terhadap fluktuasi pendapatan dan beban biaya operasional. Situasi ini menunjukkan bahwa tanpa adanya sistem pembiayaan sekolah yang jelas, teratur, dan sesuai dengan kebutuhan, tenaga kependidikan berisiko mengalami penurunan kesejahteraan yang bisa mempengaruhi motivasi dan produktivitas mereka.

Tanpa adanya sistem pembiayaan yang baik, kegiatan pembelajaran, peningkatan profesionalitas guru, serta pemeliharaan fasilitas sekolah tidak akan berjalan optimal. Di MTS Negeri 2 Ciamis, hasil observasi awal menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya perencanaan melalui RKAM dan penggunaan dana BOS sesuai ketentuan. Namun demikian, masih terdapat sejumlah keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan operasional seperti perangkat infokus, layar proyektor, serta sarana pendukung lainnya yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan anggaran dan ketersediaan dana aktual yang dapat berdampak pada efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Di MTS Negeri 2 Ciamis, nilai-nilai ini tercermin dalam pengelolaan dana yang dilakukan secara terbuka dan dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Namun, sebagaimana disampaikan Suprihno (2024), transparansi keuangan di madrasah sering kali masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya disertai mekanisme evaluasi berkelanjutan. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas manajerial dan sistem akuntabilitas internal menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap dana yang digunakan benar-benar memberi manfaat langsung bagi peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan tenaga kependidikan.

Fenomena kesejahteraan para tenaga kependidikan di MTS Negeri 2 Ciamis muncul akibat meningkatnya kompleksitas beban kerja administratif dan operasional madrasah, sementara pengelolaan biaya pendidikan masih belum sepenuhnya memberi dukungan bagi kesejahteraan mereka. Penelitian oleh Rahmattullah (2025) mengungkapkan bahwa efektivitas pendanaan di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efisiensi dalam penggunaan anggaran, dan situasi ini mirip dengan yang dialami madrasah negeri yang bergantung pada dana pemerintah dan memiliki keterbatasan dalam sumber pendapatan lainnya. Keadaan ini menunjukkan bagaimana pengalokasian anggaran yang kurang terencana dapat mempengaruhi fasilitas kerja bagi tenaga kependidikan, kepastian insentif yang mereka terima, serta kestabilan kesejahteraan mereka, yang juga berlaku bagi MTS Negeri 2 Ciamis sebagai bagian dari sistem pendanaan publik.

Walaupun kedua penelitian itu berkaitan dengan tingkat pendidikan menengah dan dasar, temuan ini tetap relevan untuk MTsN 2 Ciamis, yaitu kesejahteraan tenaga kependidikan sangat dipengaruhi oleh kepastian pengalokasian anggaran, keadaan fasilitas kerja, serta jaminan penghasilan yang tetap.

Namun, ada celah penelitian signifikan yang belum diteliti. Penelitian Hasibuan (2024) di tingkat perguruan tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan tenaga kependidikan sangat terkait dengan sistem pembiayaan institusi, namun tidak membahas secara menyeluruh dinamika kesejahteraan guru di madrasah negeri. Arifin dan Khoiriyah (2025) juga menggarisbawahi bahwa sistem pembayaran gaji untuk tenaga kependidikan mempengaruhi kualitas pendidikan di tingkat nasional, tetapi kajian mereka tidak meneliti pengalaman langsung dari staf dan guru di lembaga pendidikan menengah. Kesenjangan dalam penelitian ini menandakan bahwa konteks MTsN 2 Ciamis memerlukan analisis kualitatif yang lebih mendalam tentang bagaimana pengelolaan dana sekolah diterapkan dan dirasakan oleh tenaga kependidikan.

Berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dengan lebih mendalam bagaimana MTsN 2 Ciamis merencanakan, mengatur, dan mendistribusikan biaya pendidikan, serta bagaimana seluruh proses

ini berdampak pada kesejahteraan tenaga kependidikan. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini akan mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, bendahara, anggota komite sekolah, dan tenaga kependidikan, serta melakukan observasi di lapangan dan analisis dokumen seperti RKAM dan laporan keuangan. Metode ini mengikuti prinsip analisis tematik sesuai dengan rekomendasi dalam penelitian kualitatif yang kontekstual, dengan tujuan untuk menghasilkan pandangan menyeluruh mengenai pengelolaan biaya pendidikan dan efeknya terhadap kesejahteraan tenaga kependidikan.

MTS Negeri 2 Ciamis menerima dana bantuan operasional sekolah (BOS) setiap bulan sesuai dengan rencana penarikan dana (RPD) yang telah disiapkan oleh madrasah tersebut. Setiap bulan madrasah menerima dana BOS sejumlah Rp 19.900.000. Dan ada juga dana rutin yang disisipkan dari dana rutin tersebut sebesar 12% digunakan untuk membayar gaji tenaga kependidikan yang bukan pegawai negeri. Penggunaan dana ini dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku agar dapat mendukung kelancaran dalam berbagai kegiatan operasional dan administrasi madrasah.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa pengelolaan dana di MTS Negeri 2 Ciamis berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari cara mereka merencanakan melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah serta penggunaan dana BOS dan dana rutin yang sesuai dengan peraturan. Namun, meskipun begitu, pengelolaan ini belum sepenuhnya bisa memenuhi semua kebutuhan operasional sekolah, khususnya dalam memberikan dukungan kesejahteraan bagi para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Beberapa guru dan tenaga kependidikan masih merasa bahwa insentif serta fasilitas yang mereka terima belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang harus mereka jalankan. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pembiayaan sudah sesuai dengan pedoman, masih ada tantangan di anggaran untuk memberikan dampak positif yang cukup besar terhadap kesejahteraan pegawai. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Ada perbedaan antara kebutuhan kesejahteraan tenaga pendidik di MTS Negeri 2 Ciamis dan cara pengelolaan dana pendidikan yang ada, yang ditunjukkan oleh ketidakjelasan dalam insentif, kurangnya fasilitas pendukung untuk bekerja, serta pandangan terhadap minimnya transparansi anggaran yang berdampak pada stabilitas dan kenyamanan kerja tenaga pendidik.
2. Pengaturan biaya belajar di MTS Negeri 2 Ciamis masih mengalami tantangan seperti terbatasnya kemungkinan untuk mengelola dana, ketergantungan pada sumber anggaran dari pemerintah, dan perencanaan, penyebaran, dan tanggung jawab anggaran yang belum berjalan dengan baik, sehingga usaha untuk meningkatkan kesejahteraan staf pendidikan belum bisa direalisasikan secara efektif dan berkelanjutan.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini terfokus pada analisis cara pengelolaan biaya pendidikan di MTS Negeri 2 Ciamis, yang mencakup perencanaan anggaran, distribusi dana operasional, serta sistem akuntabilitas yang diterapkan oleh pihak madrasah, tanpa menyentuh aspek pendanaan pada institusi pendidikan lain atau di tingkat kementerian.
2. Penelitian ini menitikberatkan pada pengelolaan biaya pendidikan yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan staf pendidikan, sehingga tidak mencakup analisis mendalam mengenai kesejahteraan siswa, pengembangan infrastruktur jangka panjang, atau program pendanaan eksternal di luar sistem keuangan internal madrasah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses manajemen biaya pendidikan di MTS Negeri 2 Ciamis yang meliputi perencanaan, distribusi, serta pertanggungjawaban anggaran diterapkan untuk mendukung kegiatan madrasah?
2. Bagaimana kesejahteraan tenaga kependidikan di MTS Negeri 2 Ciamis?
3. Bagaimana langkah-langkah kepala sekolah dalam pengendalian biaya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan di

MTS Negeri 2 Ciamis?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan proses manajemen biaya pendidikan di MTS Negeri 2 Ciamis yang meliputi perencanaan, distribusi, serta pertanggungjawaban anggaran diterapkan untuk mendukung kegiatan madrasah
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesejahteraan tenaga kependidikan di MTS Negeri 2 Ciamis
3. Untuk mengetahui dan menganalisis langkah-langkah kepala sekolah dalam pengendalian biaya pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan di MTS Negeri 2 Ciamis

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan kajian tentang manajemen dana pendidikan, terutama terkait dengan hubungan antara pengelolaan biaya pendidikan dan kesejahteraan tenaga pendidik di madrasah negeri. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai peran pembiayaan pendidikan bukan hanya sebagai alat penunjang operasional sekolah, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menciptakan kondisi kerja yang nyaman dan memadai bagi tenaga pendidik. Di samping itu, studi ini bisa menjadi referensi bagi para akademisi, mahasiswa, serta peneliti yang ingin mendalami lebih lanjut mengenai dinamika manajemen pendanaan di konteks pendidikan Islam, baik dalam aspek kebijakan maupun di lapangan.
2. Secara praktis, studi ini menawarkan keuntungan langsung bagi MTS Negeri 2 Ciamis sebagai dasar evaluasi untuk memperbaiki dan memperkuat sistem manajemen biaya pendidikan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan staf pengajar. Temuan dari penelitian ini bisa membantu madrasah menemukan elemen pengelolaan anggaran yang masih perlu ditingkatkan, merancang strategi pendanaan yang lebih efisien, serta membangun kebijakan yang lebih peka terhadap kebutuhan

para tenaga pengajar. Di samping itu, hasil penelitian juga dapat memberikan pemahaman bagi para pengambil kebijakan seperti Kementerian Agama, komite sekolah, dan manajer pendidikan lainnya dalam mengembangkan sistem pembiayaan yang lebih terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan produktivitas.

